

**PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING BERORIENTASI
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS SURAT RESMI PADA PESERTA DIDIK KELAS VII-
D SMP MUHAMMADIYAH 13 SURABAYA**

Lyra Maia Eztianty¹, Yarno², Siti Nazzalah³

^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Surabaya

1maiaeztianty@gmail.com, 2yarno@um-surabaya.ac.id,

3sitinazzalah56@guru.smp.belajar.id

ABSTRACT

This study aimed to improve students' official letter writing skills through the implementation of Project-Based Learning (PjBL) oriented toward differentiated instruction. This research employed Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, consisting of planning, action, observation, and reflection stages conducted in two cycles. The participants were 25 seventh-grade students of SMP Muhammadiyah 13 Surabaya. Data were collected through writing performance tests, classroom observations, field notes, and documentation. The data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The findings revealed that the implementation of differentiated Project-Based Learning effectively improved students' official letter writing skills. The average writing score increased from 75.0 in the pre-cycle to 81.2 in Cycle I and 87.9 in Cycle II. Learning mastery also improved from 24% to 72%, and finally reached 92% in Cycle II. Furthermore, students' learning activities showed continuous improvement throughout the implementation. Therefore, differentiated Project-Based Learning can serve as an effective instructional alternative to enhance junior high school students' official letter writing skills.

Keywords: *Project Based Learning, differentiated instruction, writing skills, official letter, classroom action research.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis surat resmi peserta didik melalui penerapan Project Based Learning (PjBL) berorientasi pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII-D SMP Muhammadiyah 13 Surabaya yang berjumlah 25 orang. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan menulis, observasi aktivitas peserta didik, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL berorientasi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterampilan menulis surat resmi. Nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 75,0 pada prasiklus menjadi 81,2 pada Siklus I dan 87,9 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 24% menjadi 72%, kemudian mencapai 92% pada Siklus II. Selain itu, aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Dengan demikian, penerapan Project Based Learning berorientasi

pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis surat resmi peserta didik SMP.

Kata Kunci: Project Based Learning, pembelajaran berdiferensiasi, keterampilan menulis, surat resmi, penelitian tindakan kelas.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka diarahkan untuk mengembangkan kompetensi literasi peserta didik melalui pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep kebahasaan, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi melalui aktivitas berbahasa yang kontekstual. Salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Keterampilan ini menuntut peserta didik mampu menuangkan gagasan, informasi, dan pengalaman ke dalam bentuk tulisan yang sistematis, komunikatif, serta sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu dirancang melalui kegiatan yang memberikan pengalaman autentik sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga

mampu menghasilkan karya tulis yang sesuai dengan tujuan komunikasi.

Salah satu materi menulis yang dipelajari pada jenjang SMP adalah menulis surat resmi. Kompetensi ini menuntut peserta didik memahami fungsi, struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan surat resmi serta mampu menerapkannya dalam berbagai situasi komunikasi formal. Menulis surat resmi bukan sekadar menyusun format surat, tetapi juga memerlukan kemampuan mengembangkan isi sesuai tujuan komunikasi, menggunakan bahasa Indonesia baku, serta menerapkan ejaan dan tanda baca secara tepat. Dengan demikian, pembelajaran menulis surat resmi harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih menyusun surat secara utuh melalui aktivitas yang mencerminkan kondisi nyata.

Berdasarkan hasil observasi dan tes prasiklus di kelas VII-D SMP Muhammadiyah 13 Surabaya, keterampilan menulis surat resmi peserta didik masih belum berkembang secara optimal. Dari 25 peserta didik, hanya 6 peserta didik

(24%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 80, sedangkan 19 peserta didik (76%) belum mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas sebesar 75. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun struktur surat resmi secara lengkap, mengembangkan isi surat sesuai tujuan komunikasi, menggunakan bahasa Indonesia baku, serta menerapkan ejaan dan tanda baca sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi oleh kegiatan melengkapi teks rumpang sehingga peserta didik belum memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan menulis secara mandiri dan menghasilkan produk autentik. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menulis sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu menjawab permasalahan tersebut adalah Project Based Learning (PjBL). Model ini

menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui penyelesaian proyek yang berkaitan dengan permasalahan nyata sehingga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta kemampuan memecahkan masalah. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, PjBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melalui seluruh proses penulisan, mulai dari perencanaan, penyusunan, revisi, hingga penyajian hasil karya. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep surat resmi, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menghasilkan produk yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penerapan PjBL dalam penelitian ini dipadukan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini memberikan layanan belajar yang disesuaikan dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik sehingga setiap individu memperoleh kesempatan yang sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Integrasi PjBL dengan pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru memberikan

variasi pendampingan, sumber belajar, maupun bentuk scaffolding sesuai kebutuhan peserta didik tanpa mengubah capaian pembelajaran yang harus dicapai. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih inklusif, adaptif, dan mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik di kelas.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning maupun pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Ayudia, dkk. (2024) mengatakan bahwa integrasi pembelajaran berdiferensiasi dengan PjBL mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir peserta didik. Mutiawati dan Rita (2025) menunjukkan bahwa penerapan PjBL berorientasi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterampilan menulis, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan motivasi belajar. Penelitian Nurasman dan Alfalah (2025) juga membuktikan bahwa PjBL mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan reflektif melalui kegiatan penyusunan proyek secara bertahap.

Selain itu, Hamidah, dkk. (2025) menemukan bahwa integrasi PjBL dengan pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis peserta didik. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji penerapan PjBL berorientasi pembelajaran berdiferensiasi pada materi menulis surat resmi di kelas VII SMP melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Model Project Based Learning berorientasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran menulis surat resmi serta mengetahui peningkatan keterampilan menulis surat resmi peserta didik kelas VII-D SMP Muhammadiyah 13 Surabaya setelah penerapan model tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan alternatif pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan adaptif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia,

khususnya pada materi menulis surat resmi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang dalam dua siklus. Hasil refleksi pada setiap siklus digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai.

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026, yaitu mulai April hingga Mei 2026. Subjek penelitian adalah 25 peserta didik kelas VII-D, seluruhnya berjenis kelamin perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal dan tes prasiklus yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis surat resmi peserta didik masih tergolong rendah. Pada tahap prasiklus, hanya 6 peserta didik (24%) yang mencapai KKTP

sebesar 80, sedangkan 19 peserta didik (76%) belum mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas sebesar 75,00. Selain itu, hasil asesmen diagnostik menunjukkan adanya perbedaan kesiapan belajar, kemampuan akademik, dan kebutuhan belajar sehingga diperlukan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran.

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan kegiatan prasiklus melalui observasi proses pembelajaran dan tes awal untuk memperoleh gambaran kemampuan peserta didik dalam menulis surat resmi. Berdasarkan hasil tersebut, disusun tindakan pembelajaran menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) yang diintegrasikan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pada setiap siklus, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai sintaks PjBL, yaitu: (1) menentukan pertanyaan mendasar, (2) menyusun perencanaan proyek, (3) menyusun jadwal pelaksanaan proyek, (4) memonitor pelaksanaan proyek, (5) menguji hasil proyek, dan (6) melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar. Integrasi

pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui penyesuaian proses pembelajaran, pemberian scaffolding, variasi sumber belajar, dan pendampingan sesuai kesiapan belajar peserta didik.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik observasi, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas belajar peserta didik selama penerapan model pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis surat resmi pada setiap akhir siklus. Penilaian keterampilan menulis dilakukan berdasarkan empat aspek, yaitu kelengkapan struktur surat resmi, kesesuaian isi surat dengan tujuan komunikasi, penggunaan bahasa Indonesia baku, serta ketepatan ejaan dan tanda baca. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil pekerjaan peserta didik, dan dokumen pendukung lainnya, sedangkan catatan lapangan digunakan untuk mencatat berbagai temuan selama proses tindakan berlangsung.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas peserta didik, rubrik penilaian keterampilan menulis surat resmi, instrumen tes, dan dokumentasi penelitian. Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif berupa perhitungan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Sementara itu, data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Hasil analisis dari kedua jenis data tersebut digunakan sebagai dasar refleksi untuk menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila proses pembelajaran terlaksana sesuai sintaks Project Based Learning berorientasi pembelajaran berdiferensiasi serta terjadi peningkatan keterampilan menulis surat resmi peserta didik yang ditunjukkan melalui meningkatnya nilai rata-rata kelas dan persentase peserta didik yang mencapai KKTP pada setiap siklus.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan Model Project Based Learning (PjBL) berorientasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keterampilan menulis surat resmi peserta didik kelas VII-D SMP Muhammadiyah 13 Surabaya. Keberhasilan tindakan diukur melalui peningkatan nilai rata-rata kelas, persentase ketuntasan belajar, serta hasil observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Surat Resmi

Tahap	Nilai Rata-rata	Peserta Didik Tuntas	Ketuntasan (%)
Prasiklus	75,0	6	24
Siklus I	81,2	18	72
Siklus II	87,9	23	92

Sumber: Data hasil penelitian (2026).

Berdasarkan Tabel 1, penerapan Model Project Based Learning berorientasi pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan peningkatan keterampilan menulis surat resmi pada setiap siklus. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata kelas sebesar 75,0 dengan tingkat

ketuntasan belajar 24%. Setelah tindakan pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 81,2 dan ketuntasan belajar mencapai 72%. Peningkatan kembali terjadi pada Siklus II dengan nilai rata-rata 87,9 dan ketuntasan belajar sebesar 92%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan mampu memenuhi indikator keberhasilan penelitian karena lebih dari 80% peserta didik telah mencapai KKTP. Selain peningkatan nilai akhir, kemampuan peserta didik pada setiap aspek penilaian menulis surat resmi juga mengalami perkembangan.

Tabel 2. Peningkatan Aspek Keterampilan Menulis Surat Resmi

Aspek Penilaian	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Struktur surat resmi	82,0	90,0
Isi surat	80,0	88,0
Kaidah kebahasaan	82,5	90,0
Ejaan dan tanda baca	76,5	85,0
Kerapian penyajian	87,5	93,3

Sumber: Data hasil penelitian (2026).

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh aspek penilaian mengalami peningkatan pada Siklus II. Aspek struktur surat resmi meningkat dari 82,0% menjadi 90,0%, sedangkan kesesuaian isi surat meningkat dari

80,0% menjadi 88,0%. Penggunaan kaidah kebahasaan juga mengalami peningkatan menjadi 90,0%. Peningkatan terbesar terlihat pada aspek ejaan dan tanda baca, yaitu dari 76,5% menjadi 85,0%, menunjukkan bahwa perbaikan tindakan melalui latihan penyuntingan dan pemberian umpan balik individual berhasil membantu peserta didik menggunakan kaidah bahasa Indonesia secara lebih tepat. Keberhasilan tindakan juga tampak pada peningkatan aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Indikator Aktivitas	Siklus I (%)	Kategori	Siklus II (%)	Kategori
Mengidentifikasi struktur surat resmi	76	Baik	92	Sangat Baik
Menyusun isi surat sesuai tujuan	72	Baik	88	Sangat Baik
Melakukan revisi berdasarkan umpan balik guru	68	Baik	92	Sangat Baik
Berdiskusi dan bekerja sama	80	Baik	96	Sangat Baik

dalam kelompok				
Mempresen tasikan hasil proyek	72	Baik	88	Sangat Baik
Rata-rata	73,6	Baik	91,2	Sangat Baik

Sumber: Hasil observasi penelitian (2026).

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik selama penerapan Model Project Based Learning berorientasi pembelajaran berdiferensiasi mengalami peningkatan pada setiap indikator. Pada Siklus I, rata-rata aktivitas peserta didik mencapai 73,6% dengan kategori Baik, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 91,2% dengan kategori Sangat Baik. Peningkatan paling menonjol terlihat pada kemampuan peserta didik dalam melakukan revisi tulisan berdasarkan umpan balik guru. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik semakin aktif terlibat dalam setiap tahapan penyusunan surat resmi, mulai dari memahami struktur, menyusun isi, merevisi hasil tulisan, hingga mempresentasikan produk akhir. Dengan demikian, penerapan PjBL berorientasi pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan hasil menulis, tetapi

juga kualitas proses belajar peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Project Based Learning (PjBL) berorientasi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterampilan menulis surat resmi peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan nilai rata-rata kelas dari 75,0 pada tahap prasiklus menjadi 81,2 pada Siklus I dan meningkat kembali menjadi 87,9 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 24% menjadi 72%, kemudian mencapai 92% pada akhir penelitian. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan mampu membantu peserta didik mengembangkan kemampuan menulis secara bertahap melalui pengalaman belajar yang berpusat pada peserta didik.

Peningkatan keterampilan menulis terjadi karena peserta didik tidak hanya mempelajari konsep surat resmi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses menghasilkan produk tulisan. Melalui tahapan Project Based Learning, peserta didik mengidentifikasi permasalahan,

merancang isi surat, menyusun draft, memperoleh umpan balik, melakukan revisi, dan mempresentasikan hasil akhir. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki kualitas tulisannya secara bertahap sehingga kemampuan menulis berkembang tidak hanya pada aspek isi, tetapi juga pada struktur, penggunaan bahasa baku, serta ketepatan ejaan. Selain penerapan PjBL, peningkatan keterampilan menulis juga dipengaruhi oleh penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Guru memberikan pendampingan sesuai kesiapan belajar peserta didik melalui pemberian contoh bertingkat, scaffolding, variasi sumber belajar, dan umpan balik selama proses penyusunan surat resmi. Strategi tersebut membantu peserta didik yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menyusun struktur surat, mengembangkan isi, serta menerapkan kaidah kebahasaan. Dengan demikian, setiap peserta didik memperoleh dukungan belajar sesuai kebutuhannya tanpa mengubah tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa seluruh aspek penilaian mengalami peningkatan pada Siklus II. Peningkatan terbesar terlihat pada aspek ejaan dan tanda baca, sedangkan aspek struktur surat, isi surat, kaidah kebahasaan, dan kerapian penyajian juga mengalami peningkatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemberian latihan menulis secara bertahap yang disertai kegiatan revisi dan umpan balik mampu membantu peserta didik memperbaiki kesalahan dalam penulisan. Dengan kata lain, peningkatan keterampilan menulis tidak hanya tampak pada nilai akhir, tetapi juga pada kualitas setiap komponen penyusun surat resmi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayudia dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa integrasi Project Based Learning dan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan peserta didik. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Solehudin dan Rochmiyati (2023) bahwa pembelajaran berdiferensiasi melalui PjBL dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa

penerapan PjBL yang dipadukan dengan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya efektif meningkatkan hasil belajar secara umum, tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan menulis surat resmi pada peserta didik SMP.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning (PjBL) berorientasi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterampilan menulis surat resmi peserta didik kelas VII-D SMP Muhammadiyah 13 Surabaya. Penerapan model dilakukan melalui tahapan penyusunan proyek secara bertahap yang dipadukan dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi berupa pemberian scaffolding, variasi sumber belajar, dan pendampingan sesuai kesiapan belajar peserta didik. Kombinasi kedua pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menulis melalui proses merancang, menyusun, merevisi, dan menyajikan hasil tulisan secara sistematis.

Peningkatan keterampilan menulis surat resmi ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata kelas

dari 75,0 pada tahap prasiklus menjadi 81,2 pada Siklus I dan 87,9 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 24% menjadi 72%, kemudian mencapai 92% pada akhir penelitian. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Peserta didik semakin aktif mengidentifikasi struktur surat resmi, mengembangkan isi surat sesuai tujuan komunikasi, melakukan revisi berdasarkan umpan balik guru, bekerja sama dalam penyelesaian proyek, serta mempresentasikan hasil penulisan. Peningkatan aktivitas tersebut mendukung berkembangnya keterampilan menulis surat resmi pada setiap siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi revisi). Bumi Aksara.
- Ayudia, A. M., Haryadi, & Setyaningsih, N. H. (2024). Differentiated learning design of independent curriculum based on project-based learning supports creative thinking skills in Indonesian language learning. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 11(2), 123–135. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v11i2.60451>
- Dalman. (2021). *Keterampilan menulis*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase D Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277. <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Bumi Aksara.
- Lasmi, L. (2025). Pembelajaran diferensiasi berbasis proyek untuk pengembangan keterampilan menulis cerita pendek. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(2), 687–701. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i2.946>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nurasman, M. S., & Alfalah, A. (2025). Strategies for implementing the Project Based Learning model in improving creative writing skills in Indonesian language learning. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 4(3), 331–340. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v4i3.727>
- Pratiwi, B. A., Sumiyadi, & Nugroho, R. A. (2024). Pembelajaran diferensiasi berbasis proyek untuk pengembangan keterampilan menulis cerita pendek di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan*,

Bahasa, dan Sastra, 10(3), 2998–3009.

Purba, M., dkk. (2021). *Pembelajaran berdiferensiasi*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Kemendikbudristek.

Purnawanto, A. T. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pedagogi*.

Solehudin, S., & Rochmiyati, S. (2023). Differentiated learning through the PBL model to improve Indonesian language learning outcomes for elementary school students. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 7(2), 99–105.
<https://doi.org/10.21067/jbpd.v7i2.8637>

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2021). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.

Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.

Zaenab, S., Chamisijatin, L., Wahyudi, M. D. R., & Pratama, D. C. (2024). Characteristics of project-based learning models on the project to strengthening the Pancasila student profiles at Muhammadiyah school. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 8(2), 260–279.
<https://doi.org/10.36312/esaintika.v8i2.1820>